



Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023

Rena Oktaviani Sihaloho¹, Andar Gunawan Pasaribu², Meditatio Situmorang³

¹⁻³Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: renasihaloho454@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the positive and significant influence of the Discovery Learning Model on Interest in Learning Christian Religious Education in Class XI Students of SMA Negeri 1 Simanindo Samosir Regency Academic Year 2022/2023. The method used in this research is quantitative descriptive inferential. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence between the Discovery Learning Model on Interest in Learning Christian Religious Education in Class the calculated r value $> r$ table is $0.641 > 0.297$, thus it is known that there is a positive relationship between variables significant between variables X and Y . 2) Effect test obtained: a) Regression equation test $\hat{Y}=11.15 + 0.65X$. b) Test coefficient of determination (r^2) = 41%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain F count $> F$ table namely $34.83 > 1.42$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Discovery learning model, Interest in learning Christian religious education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023: 1) Uji Persyaratan analisis diperoleh: a) Uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,641 > 0,297$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan Y . b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,901 > 2,000$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y . 2) Uji Pengaruh diperoleh: a) Uji persamaan regresi $\hat{Y}=11,15 + 0,65X$. b) Uji koefisien determinasi (r^2) = 41%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,83 > 1,42$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar mengajar yang telah dirancang sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang didesain secara sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Menurut Nana Sudjana mengajar merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan sehingga dapat menumbuhkan dorongan agar peserta didik melakukan proses pembelajaran, serta akan dilanjutkan dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran.¹

Dalam kegiatan belajar, minat memiliki peran yang penting dalam perkembangan belajar siswa. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanda ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi sebuah dorongan untuk siswa melakukan sesuatu yang diinginkannya. Ketika seorang siswa memiliki minat pada suatu bidang tentunya ia akan lebih giat menekuni bidang tersebut daripada siswa yang tidak berminat. Sehingga orang yang dipaksa belajar oleh orang lain akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya.²

Selain adanya minat didalam diri siswa, seorang guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang menyenangkan adalah guru yang mampu memahami kebutuhan dari peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memiliki berbagai keterampilan dalam memilih model pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang berfokus pada mental intelektual anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. Ketika pembelajaran, peserta didik didorong untuk mampu menemukan dan menyelidiki masalah sendiri, sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Simanindo pada Rabu 15 Maret 2023 minat belajar siswa masih kurang. Hal ini ditandai ketika

¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010). hlm 8-9

² Risnanosanti, Aminol Rosid Abdulah, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). hlm 13-15

berlangsungnya proses pembelajaran siswa sering mengantuk atau menguap ketika belajar, permisi dari ruangan kelas dengan alasan ke kamar mandi, terlambat memasuki ruangan serta malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023”**

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

2.1.1.1 Pengertian Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran memiliki hubungan yang erat antara gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Dengan adanya model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, serta mengeksplorasi idenya. Menurut Hanafiah model *discovery learning* merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa akan memiliki minat untuk belajar yang ditandai dengan terlatihnya peserta didik untuk belajar mandiri dan mendorong rasa ingin tahu secara alami. Dengan demikian hasil yang diterima saat proses pembelajaran akan bertahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah untuk dilupakan.³

Selanjutnya, menurut Oemar Hamalik model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang berfokus pada mental intelektual anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. Ketika pembelajaran, peserta didik didorong untuk mampu menemukan dan menyelidiki masalah sendiri, sehingga dapat menimbulkan rasa senang serta dapat meningkatkan minat belajar pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.⁴ Kemudian, menurut Kurniasih & Sani model *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final,

³ Endang Titik Lestari, *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm 8

⁴ Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocation Skill*. hlm 29-30

sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran saling bertukar pendapat, membaca sendiri, dan mencoba sendiri.⁵

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan beberapa ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang tidak disajikan dalam bentuk final sehingga harus melibatkan kemampuan intelektual siswa untuk menemukan, menyelidiki, berpikir, bertukar pendapat, mencoba serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Sehingga dalam proses belajar siswa terlatih untuk mampu mengontrol proses pembelajarannya sendiri untuk menumbuhkan minat dalam diri siswa demi tujuan yang akan dicapai.

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat menggambarkan suatu keadaan individu yang cenderung mempunyai perhatian secara spesifik terhadap keinginan atau sesuatu untuk diketahui secara mendalam. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar dirinya, dimana semakin kuat dekat atau kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar juga minat belajar seseorang. Dengan adanya minat dalam diri siswa akan membantu siswa memahami apakah materi yang disampaikan sesuai dengan dirinya sendiri. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan mampu membawa kemajuan didalam dirinya kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.⁶

Selanjutnya Cony Semiawan mengartikan bahwa minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang dapat menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Sehingga, minat dapat menimbulkan sikap yang menunjukkan suatu kesiapan dalam berbuat jika ada stimulus dari minat itu sendiri.⁷ Menurut Djali minat merupakan suatu hal yang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menyatakan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas yang dilakukan.⁸ Kemudian menurut Susilo minat belajar merupakan suatu cara yang cenderung dipilih untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi. Sedangkan DePorter mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan suatu cara yang dilakukan secara konsisten

⁵ Lestari, *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. hlm 8

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2019). hlm 180

⁷ Risanosanti, Aminol Rosid Abdulah, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022). hlm 65

⁸ H. Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hlm 121

oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir serta memecahkan suatu masalah atau soal.⁹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dengan cara menerima, memproses, menangkap stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, memecahkan masalah atau soal, menyerap informasi, menyimpannya didalam memori serta mengolah informasi dalam belajar yang diterimanya dari lingkungan.

2.1.2.2 Pengertian Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

Dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Maka guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajarkan materi pembelajaran harus dapat membangkitkan minat belajar supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Seseorang tidak dapat belajar kalau ia belum siap belajar, kesiapan belajar ditentukan oleh minat akan pelajaran itu.¹⁰

Robert R. Boehlke mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu tugas panggilan gereja untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya. Sedangkan Werner C. Graendorf Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada suatu tingkat pertumbuhan, yang melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.¹¹

Kemudian, Martin Luther mengemukakan bahwa pengertian Pendidikan Agama Kristen, yaitu: "Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu PAK memperlengkapi mereka

⁹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021). hlm 18

¹⁰ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen* (Salatiga: Jurnal Info Media, 2007).

¹¹ Rida Gultom Dame Taruli Simamora, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda* (Medan: CV. Mitra Dwi Lestari, 2011). hlm 10-11

dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, Firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.”¹²

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu tugas panggilan Gereja yang sangat penting bagi kehidupan orang Kristen yang proses pengajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi untuk mengenal Allah sehingga mampu melayani sesama nya termasuk masyarakat serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Maka guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajarkan materi pembelajaran harus dapat membangkitkan minat belajar supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengembangan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu nya dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang tidak disajikan dalam bentuk final sehingga perlu melibatkan kemampuan intelektual siswa untuk menemukan, menyelidiki, berpikir, bertukar pendapat, mencoba serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Dengan hadirnya minat belajar akan menjadikan siswa lebih berkonsetrasi, focus dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga seorang guru PAK harus memanfaatkan waktu mengajar dengan baik untuk menuntut kecerdasan dan minat belajar dari siswa. Karena ada sebagian siswa lebih tinggi minatnya mempelajari suatu bidang, sementara siswa yang lain lebih berminat dibidang yang lainnya. Sehingga seorang guru PAK harus mampu menumbuhkan serta mengembangkan minat belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Kristen. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa ketika guru mampu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik dan tepat maka mampu mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen.

¹² Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Surabaya: ANDI, 2012). hlm 52

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus di uji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka diperlukan sebuah data empirik yang dikumpulkan untuk membuktikan kebenarannya.¹³ Berdasarkan kutipan diatas, berarti jawaban sementara yang diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul disebut hipotesis. Pembuktian hipotesis atas kebenaran dan ketidakbenaran dapat dilakukan setelah menganalisis data. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023”

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Sugiyono mengatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁴ Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif inferensial. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dan Statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁵

3.2 Teknik Analisis Data

Analisa merupakan suatu usaha untuk menguji apakah hipotesa penelitian telah ditentukan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Untuk membuktikan hipotesa yang diajukan, maka angket yang diisi oleh reponden disusun serta ditabulasikan dengan tabel sesuai dengan banyak nya item yang diajukan, pengolahan dan analisis data jawaban respon dengan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

¹³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: ALVABETA CV, 2020). hlm 9

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2021). hlm 16

¹⁵ *Ibid.* hlm 206-207

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot jawaban.
3. Membuat distribusi frekuensi jawaban, dimana jawaban responden dilihat pendistribusiannya berdasarkan hubungan alternatif jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan untuk tiap-tiap alternatif jawaban. Melakukan uji persyaratan analisis dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang rumus Korelasi *Product Momen Pearson* dalam buku Arikunto yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian X dan Y¹⁶

4. Melakukan uji signifikan dan hubungan antara variabel X (Model *Discovery Learning*) terhadap variabel Y (Minat Belajar PAK Siswa) digunakan rumus yang diperlukan oleh Sugiyono yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Taraf nyata

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel¹⁷

5. Analisis Regresi

Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel x terhadap variabel y dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana dengan rumus y sebagaimana dikemukakan Sugiyono berikut ini:

$$\hat{Y} = a + bx$$

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm 213

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hlm 248

Dimana:

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diperedisikan
 a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konsta)
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
 X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu¹⁸

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana :

a = konstanta

b = koefisien regresi

6. Melakukan uji coba koefisien determinasi.

Menurut Sugiyono koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada tabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.¹⁹ Koefisien determinasi besarnya adalah kuadrat dari koefisien kolerasi r^2 dengan rumus:

$$r^2 = 100\% \cdot r^2$$

7. Rumusan Hipotesa

Untuk mengitung nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh

Sugiyono yaitu: $F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$ dk pembilang (k) dan dk penyebut (n-2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hubungan diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,641 > 0,297$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,901 > 2,000$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Model *Discovery Learning* Terhadap Minat

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁹ Ibid. hlm 231

Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023. Serta berdasarkan uji pengaruh diperoleh determinasi $r^2 = 41\%$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,83 > 1,42$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka hipotesa penelitian diterima. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang dibuktikan dengan uji hubungan dan pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,641 dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=52)$ yaitu 0,297. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,641 > 0,297$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023. Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,901 dibandingkan dengan $t_{tabel}(\alpha=0,05;n-2=50)$ yaitu 2,000. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,901 > 2,000$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji pengaruh diperoleh: a) Persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 11,15 + 0,65X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 11,15 untuk setiap penambahan variabel X (Model *Discovery Learning*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen) sebesar 0,65 dari nilai Model *Discovery Learning* (variabel X). b) Uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,410$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model *Discovery*

Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebesar 41%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 34,83$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang dan dk penyebut $(n-2)$ didapat $F_{0,05(19,50)} = 1,42$ (distribusi F). Ternyata F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} yaitu $34,83 > 1,42$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,83 > 1,42$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* yang maksimal dapat meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan:

1. Guru PAK

Hendaknya guru PAK mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. salah satu nya dengan menggunakan model *discovery learning* sesuai dengan indikator atau langkah-langkah pelaksanaan model *discovery learning*.

2. Siswa

Hendaknya siswa mampu mempertahankan serta mengembangkan minat belajar yang ada didalam dirinya sendiri, sehingga ketika ia memiliki minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan model *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Dame Taruli Simamora, Rida Gultom. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*. Medan: CV. Mitra Dwi Lestari.
- Djali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hariato. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Surabaya: ANDI.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocation Skill*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuhamara, Daniel. 2007. *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen*. Salatiga: Jurnal Info Media.
- Riduan. 2020. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA CV.
- Risnanosanti, Aminol Rosid Abdulah, Dkk. 2022. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Slameto. 2019. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 2017a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.